

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan semua panca indera, juga faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa niat dalam diri individu, tingkat konsentrasi, dan motivasi. Selanjutnya faktor eksternal yaitu situasi saat pembelajaran, dan pengaruh yang ada di lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran merupakan proses atau tahapan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan faktor yang paling dominan dalam sebuah pembelajaran. Huda (2014, hlm. 6) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu fenomena kompleks yang dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor kompleks tersebut merupakan faktor yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya”. Faktor tersebut juga merupakan bagian dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Gintings (2012, hlm. 2) yang berpendapat “Faktor kompleks tersebut di antaranya adalah pengaruh budaya, pengaruh sejarah, hambatan praktis, karakteristik guru, karakteristik siswa dan proses belajar”. Berdasarkan bahasan tersebut, telah menyatakan hal senada dengan pakar sebelumnya bahwa lingkungan seseorang memengaruhi juga dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Komalasari (2014, hlm. 3) menjelaskan “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Artinya dalam suatu proses pembelajaran membutuhkan proses perencanaan yang sangat matang maka gambaran hasil yang akan dicapai sudah tergambarkan dengan jelas. Sejauh mana sasaran pembelajaran yang telah dilakukan, tercapai atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi.

Menurut Barkley (2016, hlm. 7) Pembelajaran sebagian besar diisi dengan riset dan diskusi untuk mendapatkan solusi terbaik aspek-aspek yang diajarkan. Penjelasan tersebut mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan

kegiatan yang kolaboratif. Hal tersebut ditandai dengan adanya penemuan, diskusi untuk menghasilkan solusi, dan adanya uji coba dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu fenomena kompleks yang dipengaruhi banyak faktor. Faktor kompleks tersebut di antaranya adalah pengaruh budaya, pengaruh sejarah, hambatan praktis, karakteristik guru, karakteristik siswa dan proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan proses perencanaan yang sangat matang karena pembelajaran merupakan kegiatan yang kolaboratif.

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Nuh dalam Mahsun (2014, hlm. 94) menyatakan, Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, seakan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre mikro.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan berkarakter dan berbasis kompetensi bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Mulyasa (2016, hlm. 163) menyatakan “Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara”. Melalui implemenasi Kurikulum 2013 yang sekaligus berkarakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai

penghela ilmu pengetahuan, pendidikan berkarakter dan berbasis kompetensi bertujuan untuk meningkatkan mutu proses, hasil pendidikan dan dan peserta didik secara mandiri menggunakan pengetahuan dengan baik.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang wajib dipelajari dalam ilmu kebahasaan. Di antara keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis merupakan tingkat ilmu kebahasaan yang dianggap paling sulit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain karena kenyataannya tidak semua orang mampu menulis dengan baik. Hal itu sejalan dengan pendapat Canale dan Swain dalam Yogyantoro (2016, hlm. 1) menyatakan “Keterampilan menulis dapat dipandang sebagai salah satu keterampilan bahasa yang kompleks”. Dalam hal ini penulis harus memiliki beberapa kualitas kemampuan dalam menulis. Di samping harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis, juga harus mengetahui bagaimana cara menuliskannya. Dengan demikian, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis adalah menyangkut isi tulisan, cara mengorganisasikan tulisan, penggunaan bahasa, serta teknis penulisannya.

Menulis pun bukan merupakan pekerjaan sekali jadi, melainkan memerlukan proses. Proses itu mulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka teks, dan mengembangkan kerangka teks menjadi sebuah teks utuh. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2001, hlm. 296) yang menyatakan “kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain”. Hal itu disebabkan kemampuan menulis

menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Selain itu, keterampilan menulis memerlukan kemampuan mengekspresikan gagasan secara berkesinambungan dan urutan logis. Kosakata dan kaidah bahasa yang digunakan juga harus tepat sehingga tulisan tersebut dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Berdasarkan pendapat tersebut maka keterampilan menulis perlu dilatihkan secara terus menerus sehingga siswa senang menulis, mampu berpikir kritis dan sistematis, serta menguasai tatacara menulis dengan baik.

Keterampilan menulis termasuk menulis teks eksplanasi bukan merupakan hal baru. Karena itu, aspek-aspek keterampilan menulis ini harus dikuasai dan dilatihkan kepada peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam menghadapi aktivitas menulis. Menulis masih merupakan kegiatan yang menyulitkan, diantaranya siswa kesulitan untuk memulai dan mengakhiri tulisan dan sering merasa kehabisan ide ketika menulis. Adapun kendala-kendala tersebut seperti dikemukakan Zainurrahman (2011, hlm. 206) terbagi atas dua bagian yaitu kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi (1) kesulitan karena kekurangan materi, (2) kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, (3) kesulitan strukturasi dan penyalarsan isi, dan (4) kesulitan memilih topik. Sementara itu, kendala khusus meliputi (1) kehilangan *mood* menulis, (2) kekurangan atau kehabisan ide, (3) kesibukan, (4) fluktuasi psikologis, dan (5) *Writer's block* (berhenti menulis).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa dari beberapa keterampilan berbahasa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling sulit. Menulispun bukan merupakan pekerjaan yang sekali jadi, melainkan membutuhkan proses. Menulis memerlukan kemampuan mengekspresikan gagasan secara berkesinambungan dan urutan logis dan masih terdapat beberapa kendala ketika menulis diantaranya sulit mengawali dan mengakhiri cerita dan peserta didik sering merasa kekurangan ide ketika akan menulis.

Pada penelitian ini, penulis memilih teks eksplanasi sebagai subjek penelitian. Berkenaan dengan teks eksplanasi, Priyanti (2014, hlm. 83) menyatakan “teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya dan yang lainnya”. Sebuah eksplanasi berasal dari pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kosasih (2016, hlm. 178) mengungkapkan “Teks eksplanasi yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap)”. Teks eksplanasi menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang bersifat faktual kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan umum.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk bisa memproduksi teks eksplanasi ini peserta didik dituntut memahami persoalan peristiwa yang akan ditulis. Dengan demikian, kemampuan menulis peserta didik akan terlatih secara kritis dalam mencari pengetahuan, fakta, mengeluarkan ide-ide atau gagasan dan penalaran. Memproduksi atau menulis teks eksplanasi tidak dapat dikatakan dengan mudah. Hal itu karena teks eksplanasi berisi proses bagaimana terjadinya sesuatu yang berisi fakta-fakta. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ialah belum memiliki banyak pengetahuan atau fakta-fakta yang merupakan ciri dari teks eksplanasi karena teks eksplanasi merupakan dua penjelasan yaitu proses terjadinya fenomena alam dan sosial.

Berkaitan dengan kegiatan memproduksi teks eksplanasi. Pendidik dituntut untuk mampu mengarahkan peserta didik agar kreatif, inovatif, dan menarik ketika memproduksi teks eksplanasi. Selain itu pendidik dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran agar tidak terjadi permasalahan yang selama ini terjadi yaitu tidak adanya ketertarikan dan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun pada kenyataannya bahwa kreativitas siswa pada saat pembelajaran di kelas masih rendah dikarenakan pendidik yang masih kurang menguasai materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2008, hlm. 89) yang menyatakan, “ Guru tidak *kualified*, hal ini bisa terjadi karena vak yang dipegangnya tidak sesuai, hingga kurang menguasai”.

Silberman (2012, hlm. 9) mengatakan bahwa kita dapat menceritakan sesuatu pada peserta didik dengan cepat. Namun peserta didik akan melupakan apa yang kita bicarakan itu lebih cepat. Maka metode dalam pembelajaran sangatlah penting karena akan membantu peserta didik untuk mampu memahami materi yang dipelajari. Setiap pembelajaran memerlukan kemampuan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan peserta didik dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada pemerolehan hasil belajar. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan variasi metode mengajar, disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang diberikan. Kebanyakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik masih menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Menurut Surachman (2003, hlm. 35) “Pendekatan metode ini kurang mampu menarik minat siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan penalaran siswa”. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik peserta didik perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, membahasnya dengan orang lain, mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau yang harus mereka dapatkan. Jadi, seorang pendidik harus menggunakan sebuah metode untuk membuat peserta didik selalu ingat dan paham terhadap materi yang dipelajarinya.

Agar hasil yang dicapai lebih baik maka dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi memerlukan penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat dan efektif. Sumadji dalam Maharani (2018, hlm. 4) mengungkapkan, “dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan banyak hal termasuk adanya metode yang dapat mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien”.

Model *Learning Cycle 7E* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa aktif dan kritis terhadap pembelajaran. Model *Learning Cycle 7E* adalah sebuah siklus belajar yang terdiri atas tujuh tahapan belajar. Ketujuh tahapan dalam model *Learning Cycle 7E* yaitu *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa) *engage* (melibatkan), *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menguraikan), *evaluate* (mengevaluasi), dan *extend* (memperluas). Melalui tujuh tahapan tersebut siswa dilibatkan secara aktif dan diberikan rangsangan agar memiliki sikap kritis terhadap

materi yang diajarkan. Model *Learning Cycle 7E* mampu memunculkan sikap kritis siswa terhadap teks eksplanasi sehingga siswa mampu memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidahnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan Menggunakan Metode *Learning Cycle 7E* pada Siswa kelas XI di SMKN 4 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pernyataan mengenai permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Adapun masalah-masalah tersebut, sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami kendala dalam menghadapi aktifitas menulis diantaranya sulit untuk mengawali dan mengakhiri cerita dan merasa kehabisan ide ketika menulis.
2. Pendidik yang kurang menguasai materi dikarenakan vak yang dipegangnya tidak sesuai.
3. Metode pembelajaran masih disajikan menggunakan metode konvensional sehingga minat peserta didik untuk belajar masih kurang.

Masalah-masalah tersebut, merupakan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan tersebut tentunya memerlukan solusi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model *Learning Cycle 7E* sebagai model pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan keahsaannya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan umum tentang permasalahan yang diteliti. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya menggunakan model *Learning Cycle 7E* pada siswa kelas XI SMKN 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
2. Mampukah peserta didik memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya menggunakan model *Learning Cycle 7E* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD)?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya setelah menggunakan model *Learning Cycle 7E* di kelas eksperimen dan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) di kelas kontrol?
4. Efektifkah Model *Learning Cycle 7E* diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya di kelas XI SMKN 4 Bandung?
5. Adakah perbedaan keefektifan dari kelas eksperimen yang menggunakan model *Learning Cycle 7E* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD)?

Demikian rumusan masalah dari penelitian ini. Pertanyaan dari rumusan masalah tersebut merupakan hal yang akan diteliti dan dibahas. Hal-hal tersebut mengenai perencanaan pembelajaran, penerapan metode, dan efektifitas metode.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Sesuatu yang akan dicapai dari sebuah penelitian memungkinkan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut diteliti dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu pencapaian yang sesuai dengan permasalahan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk menguji kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada siswa kelas XI;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebakasaannya sebelum menggunakan model *Learning Cycle 7E* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD);
3. untuk menguji adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebakasaannya setelah menggunakan model *Learning Cycle 7E* sebagai kelas eksperimen dan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai kelas kontrol;
4. untuk menguji keefektifan model *Learning Cycle 7E* pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan terhadap peserta didik kelas XI SMKN 4 Bandung, dan
5. untuk menguji adanya perbedaan keefektifan dari kelas eksperimen yang menggunakan model *Learning Cycle 7E* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran teks eksplanasi.

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sekaligus sebagai tujuan yang ingin dicapai untuk menguji dan menggambarkan permasalahan yang telah diuraikan. Tujuan itu diharapkan dapat membuat perubahan kemampuan peserta didik menjadi lebih baik.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. Begitu pun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek pembelajaran memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan menggunakan model *Learning Cycle 7E*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau lembaga tertentu dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat praktis juga dapat berupa masukan kepada pihak-pihak terkait sebagai usaha dalam pengembangan hasil penelitian yang dilakukan.

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E*.
- b. Bagi pendidik, dengan metode *Learning Cycle 7E* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- c. Bagi peserta didik, dengan *Learning Cycle 7E* akan meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa.
- d. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan memproduksi teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan. Pengertian beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang telah dirancang dan disusun sedemikian rupa agar mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.
2. Memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil dari proses menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan dengan memerhatikan kaidah penulisan.
3. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang bersifat faktual
4. *Learning Cycle 7E* adalah model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar, terdapat beberapa tahap yang ada pada model *learning cycle* yaitu ada *elicit, engage, explore, explain, elaborate, evaluate, extend*.

Definisi operasional tersebut merupakan batasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pembatasan definisi operasional tersebut menggambarkan fokus penelitian, sehingga tercipta makna tunggal terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi menggunakan *Learning Cycle 7E*

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dengan bagian bab. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar mudah dalam mengerjakan skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi

skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan diladangi oleh teori-teori, konsep-konsep, kebijakan dan peraturan yang ada.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan hasil penelitian.

Pada jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan uji hipotesis, peneliti diharuskan menyajikan hasil uji normalitas data lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Pembahasan yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis paling sedikit memperlihatkan faktor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi

variabel independen. Berikut ini disajikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memindahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pernyataan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di kelas atau *follow up* dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat hubungan antara bab dengan bab lainnya.

